

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Kawasan Teluk merupakan kawasan yang dianugrahi sumber daya pertambangan, baik itu gas, mineral, maupun minyak bumi. Pada posisi geografis juga, kawasan ini sendiri tertetak pada posisi yang strategis. Tidak hanya itu kawasan Teluk juga kaya akan sejarah karena melalui masa keemasan Persia ketika menguasai dunia lalu kemudian di masa berikutnya, masa keemasan islam dimulai dari kawasan Teluk. Maka tidak heran bahwa pada akhirnya kepentingan politik megikat kawasan ini agar bisa menjadi penguasa dari kawasan Teluk.

Kesadaran akan pentingnya kawasan Teluk ini kemudian mendorong negara-negara yang berada dalam garis pantai kawasan Teluk untuk meningkatkan integrasi satu sama lain yang berguna untuk melindungi dan memajukan kawasan Teluk itu sendiri. Terlebih karena dilandasi oleh satu kesamaan identitas dan kepentingan maka integrase kawasan Teluk tidak terlalu sulit untuk dilakukan dan bentuk dari integrase tersebut adalah organisasi –organisasi regional yang dibentuk di kawasan Teluk itu sendiri. Seperti yang diketahui, organisasi regional sendiri, dinilai penting dalam kancah politik internasional kini. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya Uni Eropa, NAFTA, ASEAN, dll. Apalagi bila mengacu keberhasilan integrase negara-negara Eropa yang membentuk Uni Eropa.

Namun ketika politik kepentingan mendominasi kawasan ini, maka penyatuan negara-negara kawasan Teluk ke dalam regionalism yang sempurna merupakan sesuatu hal yang sulit terealisasi. Dengan keunggulan yang dimiliki utamanya aspek ekonomi justru tidak menyebabkan integrasi kawasan Teluk stabil. Karakter negara-negara kawasan Teluk yang ikut campur pada urusan domestic sesama negara kawasan Teluk menjadi persoalan utama yang belum bisa diatasi. Semakin unggulnya satu aspek atau beberapa aspek seperti ekonomi maupun militer justru menyebabkan negara-negara kawasan Teluk semakin mengejar supremasi di kawasan.

Dimana hal tersebut sangat kentara dalam kasus krisis diplomatic yang melibatkan Arab Saudi dengan Qatar di tahun 2017. Qatar yang sebenarnya mempunyai itikad baik dalam setiap upayanya menjadi mediator konflik, kemudian dianggap sebagai ancaman bagi Arab Saudi dan aliansinya di kawasan Teluk. Qatar padahal membuktikan bahwa anggapan Qatar berpihak pada pihak yang bersebrangan dengan Arab Saudi dan aliansinya merupakan bentuk kepentingan nasional Qatar untuk hidup independen dan tidak bergantung pada pihak lain. Contoh seperti tuduhan Arab Saudi bahwa Qatar merupakan pembelot kawasan Teluk karena mendukung dan berhubungan baik dengan Iran, bisa dipatahkan Qatar karena pada faktanya Qatar masih merupakan wilayah strategis bagi Amerika Serikat untuk kepentingan nasionalnya dalam menumpas Terorisme dan menjadi stabilitator Timur Tengah.

13 tuntutan yang diajukan pada Qatar adalah cerminan dari security dilemma itu sendiri. Bahkan hal itu diperkuat dengan argument dari Arab Saudi

bahwa kebijakan memutuskan hubungan diplomatic dengan Qatar adalah upaya untuk menjaga stabilitas keamanan kawasan. Artinya Arab Saudi menganggap jika Qatar merupakan pengacau dari stabilitas keamanan di Teluk. Setiap point-point yang ada pada 13 tuntutan tersebut mencerminkan kekhawatiran Arab Saudi terhadap pengaruh Qatar di kawasan Teluk.

Meski 3 tahun telah berlalu namun belum ada itikad baik dari Qatar sendiri untuk menyanggapi 13 tuntutan yang diminta oleh Arab Saudi serta aliansinya. Masalahnya adalah karena 13 tuntutan tersebut mengusik kepentingan nasional dari Qatar itu sendiri. Terlebih 13 tuntutan terasa sangat menguntungkan satu pihak saja, dimana mungkin akan mengembalikan Qatar menjadi negara yang tunduk pada Arab Saudi. Apalagi ditambah dengan kondisi dimana Qatar bisa menjadi negara yang independen karena 13 tuntutan yang diajukan oleh Arab Saudi memenuhi kepentingan nasional Qatar. Maka dengan 13 point tuntutan yang ada bisa disimpulkan merupakan upaya Arab Saudi untuk mencapai supremasinya di kawasan Teluk dengan meredam pengaruh Qatar di kawasan.

. Perlombaan negara-negara kawasan Teluk dalam supremasi terhadap kawasan Teluk menyulitkan kohesi regional menuju regionalism sempurna seperti wacana mengenai Uni Teluk akan sulit terealisasi. Dilihat dari tahap regional satet-promoted, integrase kawasan Teluk belum bisa mencapai tahap ini. Kuatnya pengaruh Arab Saudi pada segala aspek di kawasan akan menyebabkan organisasi yang ada contoh GCC dan Liga Arab akan menjadi tidak efektif dan efisien. Seakan organisasi regional merupakan upaya pelebaran pengaruh Arab Saudi. Untuk mencapai kohesi, Arab Saudi dan negara-negara kawasan Teluk perlu untuk

memiliki security dilemma, dan kemudian mendukung kepentingan bersama dan bukan kepentingan nasional sendiri. Hal ini menggambarkan fakta bahwa persatuan kawasan Teluk Persia hanyalah sebuah konsep di atas kertas yang tidak lagi ada dalam praktiknya.

5.2 Saran

Dari persepektif regionalism khususnya dalam kasus Uni Eropa, setiap negara di kawasan sama kedudukannya dalam satu institusi regional. Maka dari itu jika negara-negara Teluk mempunyai kesadaran akan hal ini, masing-masing negara terkhusus Arab Saudi dan Qatar yang menjelma menjadi hegemon kawasan harus terlebih dahulu meredam ambisi dan kepentingan politiknya. Kemudian secara organisai, organisasi regional haruslah memiliki otoritas lebih dan berjalan independen tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini juga berguna agar organisasi secara fungsi dan tujuan berjalan dengan baik dan terarah, serta menciptakan stabilitas di kawasan itu sendiri. Jika hal-hal prioritas ini bisa terealisasi maka niscaya tidak butuh waktu lama dunia akan menyaksikan terbentuknya Uni Teluk.